

Literatur Review: Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Dipengaruhi Oleh Ukuran Perusahaan BUMN Sebagai Variabel Moderasi

Thresia Agnes Monica Simarmata

Universitas Samudra

E-mail : agnessimarmata02@gmail.com

Tuti Meutia

Universitas Samudra

E-mail : tuti_meutia@unsam.ac.id

Abstract: Profit management practices, which are often the focus of attention in the context of corporate finance, have a significant impact on public trust and business continuity. This study explores the effect of profitability and audit quality on profit management practices, taking into account the size of state-owned enterprises as a moderation variable. Through an analytical approach, we collected data from the mining sector in the period 2016-2020 which was listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling method is used to determine the research sample. The results showed that profitability has a significant influence on profit management practices, with companies likely to resort to profit management to maintain or increase their profits. On the other hand, audit quality also plays an important role in reducing profit management practices, with auditors from the Big Four Public Accountants considered to have a better ability to detect and prevent adverse practices. However, the size of state-owned enterprises does not necessarily reinforce the relationship between profitability and profit management practices. Large companies tend to have tighter internal controls and better audit quality, which reduces the likelihood of profit management practices. On the other hand, small companies may be more vulnerable to such practices due to limited resources and less effective internal controls.

Keywords: Profit Management Practices, Profitability, Audit Quality, Company Size, Moderation Variables

Abstrak: Praktik manajemen laba, yang sering kali menjadi fokus perhatian dalam konteks keuangan perusahaan, memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan publik dan keberlanjutan bisnis. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan BUMN sebagai variabel moderasi. Melalui pendekatan analitis, kami mengumpulkan data dari sektor pertambangan pada periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba, dengan perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk mempertahankan atau meningkatkan laba mereka. Di sisi lain, kualitas audit juga memainkan peran penting dalam mengurangi praktik manajemen laba, dengan auditor dari KAP Big Four dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi dan mencegah praktik-praktik yang merugikan. Namun, ukuran perusahaan BUMN tidak selalu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba. Perusahaan besar cenderung memiliki kontrol internal yang lebih ketat dan kualitas audit yang lebih baik, yang mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin lebih rentan terhadap praktik-praktik tersebut karena keterbatasan sumber daya dan kontrol internal yang kurang efektif.

Kata Kunci : Praktik Manajemen Laba, Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Variabel Moderasi

PENDAHULUAN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 menetapkan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan perusahaan melalui laporan tahunan (annual report). Salah satu bagian dari laporan tahunan tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah

sumber informasi yang penting bagi para investor karena menyajikan detail mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, yang sangat berarti dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan, Revisi 2015).

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pemangku kepentingan, yang secara menyeluruh mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, arus kas, perubahan ekuitas, serta kewajiban finansial perusahaan. Perusahaan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan mencerminkan nilai sebenarnya dari berbagai aspek perusahaannya. Kualitas laporan keuangan juga mempengaruhi persepsi terhadap kinerja perusahaan, yang tercermin dalam tingkat laba yang dihasilkan. Laba tersebut menjadi penting bagi pemilik dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkirakan kinerja entitas di masa mendatang.

Schipper (1989) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi. Scott (2015) menjelaskan bahwa kebijakan akuntansi yang diambil oleh manajemen yang memengaruhi besarnya laba dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai praktik manajemen laba. Sedangkan Healy dan Wahlen (1999) menganggap manajemen laba terjadi saat manajer mengubah penyajian laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada laba yang dilaporkan.

Banyaknya kasus praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan bahwa masih terdapat kesempatan bagi manajer untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memenuhi kepentingan pribadi mereka. Contoh konkret dari praktik manipulasi laporan keuangan dapat dilihat pada PT Garuda Indonesia (GIAA). Kritik muncul terhadap laba bersih yang dilaporkan oleh PT Garuda Indonesia sebesar US \$809 pada tahun 2018, mengingat pada tahun sebelumnya, yaitu 2017, perusahaan mengalami kerugian signifikan sekitar US\$ 216,58 juta. Penyimpangan yang mencolok terlihat dari laporan keuangan tahun 2018 ini, yang menunjukkan kenaikan laba yang tidak proporsional dan tidak konsisten dengan kinerja sebelumnya. Kenaikan laba tersebut disebabkan oleh pengakuan piutang yang masih belum dibayarkan sebagai pendapatan perusahaan. Meskipun pengakuan tersebut dianggap sesuai dengan PSAK No. 23 tentang pendapatan oleh auditor internal PT. Garuda Indonesia, namun komisaris GIAA, Dony Oskaria dan Chairal Tanjung, menyatakan ketidaksetujuan mereka karena hal ini dianggap tidak relevan dengan PSAK 23 butir 28 yang

menekankan pentingnya menentukan besarnya penghasilan secara andal. Pendapat mereka diperkuat dengan ketidakpastian atas pembayaran dari PT Mahata Aero Teknologi, meskipun sudah terjadi pemasangan satu alat pada bulan Oktober 2018.

Beberapa studi sebelumnya telah mengidentifikasi banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku manajemen laba dan telah menghasilkan temuan yang bervariasi. Profitabilitas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Return on Assets (ROA) seringkali dijadikan oleh investor sebagai suatu parameter profitabilitas guna menilai performa serta kemampuan operasional dari manajemen suatu perusahaan (Syarif M Helmi, 2023). Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Fitri et al. 2018 dan Kusumawati 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Di sisi lain, hasil dari penelitian (Anindya dan Yuyeta 2020) serta (Damayanti et al 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Zezen Evia (2022), Kualitas audit memiliki kaitan penting dengan keberlangsungan usaha, karena dapat membuat laporan keuangan dipercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan, serta mendorong peningkatan profitabilitas usaha. Syarif M Helmi (2023) menyatakan bahwa auditor yang terafiliasi dengan firma akuntansi 'Big Four' cenderung diakui atas kualitas audit yang superior. Hal ini dapat dikaitkan dengan pelatihan komprehensif yang mereka terima dan penerapan metodologi audit yang telah terstandarisasi dan tepat. Sebaliknya, auditor dari firma akuntansi yang tidak termasuk dalam 'Big Four' sering kali dipersepsikan memiliki kualitas audit yang relatif lebih rendah. Oleh karena itu, KAP Big Four dianggap dapat mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nwoye, Anichebe, dan Osegbu (2021) menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian yang berbeda dari Felicya dan Sutrisno (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang menjadi perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga membatasi sampel perusahaan menjadi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan dianggap dapat menjadi faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kompleksitas kegiatan operasional dan kebutuhan dana yang tinggi, sehingga memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba karena adanya tekanan untuk melaporkan keuangan yang memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Di sisi lain, perusahaan kecil juga dapat melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan menarik minat investor untuk berinvestasi (Lupita & Meiranto, 2018). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam memperdalam pemahaman terkait praktik manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberikan tanggung jawab kepada agen dengan memberikan wewenang untuk mengambil keputusan. Jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sejalan, maka agen akan bertindak sesuai dengan kebutuhan prinsipal dan tidak akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Namun, konflik kepentingan dapat timbul ketika prinsipal, sebagai pemilik bisnis, tidak dapat mengawasi aktivitas sehari-hari dari manajer yang bertindak sebagai agen. Teori agensi digunakan untuk menjelaskan bagaimana aktivitas manajer dapat memengaruhi laba perusahaan, yang muncul dari perbedaan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Konflik ini menghasilkan ketidaksetaraan informasi, di mana manajer tidak memberikan informasi yang sebenarnya. Manajer, yang dinilai berdasarkan profitabilitas perusahaan dan memiliki akses informasi yang lebih baik daripada pemilik perusahaan, diduga memiliki motif untuk memanipulasi laba dengan mengubah besaran laba perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajer atau pengelola perusahaan untuk memanipulasi atau mengatur laporan keuangan guna menciptakan gambaran yang lebih menguntungkan tentang kinerja keuangan perusahaan. Praktik ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memanipulasi pendapatan, menunda atau mengakselerasi pengakuan biaya, atau melakukan pengaturan transaksi dengan tujuan untuk meningkatkan laba atau menyembunyikan kinerja yang sebenarnya. Tujuan utama dari manajemen laba biasanya adalah untuk mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan, seperti investor atau kreditor, tentang kinerja keuangan perusahaan. Namun, praktik ini juga

dapat menimbulkan risiko hukum dan reputasi jika terbukti melanggar standar akuntansi atau aturan perpajakan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan dimensi atau skala operasional suatu entitas bisnis. Ini dapat diukur melalui beberapa metrik yang berbeda, termasuk total aset, pendapatan atau penjualan, jumlah karyawan, nilai pasar, kekayaan bersih, dan kapitalisasi pasar. Pemilihan metrik tergantung pada konteks analisis dan tujuan yang ingin dicapai. Ukuran perusahaan penting karena dapat memberikan informasi tentang skala operasional, kekuatan keuangan, dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Ukuran perusahaan merujuk pada seberapa besar suatu entitas bisnis berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau asetnya. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai ukuran perusahaan adalah dengan memperhatikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rosena et al., 2016). Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator kekuatan keuangan dan sering digunakan untuk mengklasifikasikan skala operasional suatu perusahaan, baik itu besar atau kecil.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai performa suatu perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai profitabilitas atau keuntungan. Profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba, karena fokus investor terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajemen untuk terlibat dalam manajemen laba (Rahayu, 2018). Tingkat ROA (return on assets) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari total aset yang dimiliki, sementara ROA yang rendah menandakan laba bersih yang lebih rendah untuk setiap laba yang diinvestasikan dalam total aset. ROA yang rendah dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba guna menciptakan laporan keuangan yang lebih menguntungkan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Metrik-metrik seperti margin laba, return on investment (ROI), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam mengelola operasinya dan dapat mencerminkan manajemen yang baik serta keunggulan kompetitif di pasar. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa tingkat profitabilitas harus dinilai bersama dengan risiko dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan memahami profitabilitas secara holistik, para

pemangku kepentingan dapat membuat keputusan investasi dan strategi bisnis yang lebih cerdas.

Kualitas Audit

kualitas audit merupakan ukuran seberapa baik audit dilakukan dalam mengevaluasi informasi keuangan sebuah perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit termasuk kompetensi dan independensi auditor, pemahaman yang mendalam tentang bisnis yang diaudit, dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Adopsi standar audit yang tepat juga penting dalam menentukan kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Kesimpulan
1	Fitria Ramadhan, Sri Wahjuni Latifah dan Endang Dwi Wahyuni (2017)	Variabel rasio intencity modal, arus kas bebas, dan audit kualitas tidak mempengaruhi Tindakan manajemen pendapatan. Sementara Variable leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata tinggi leverage dari sampel perusahaan.	Menganalisis pengaruh intensitas modal audit kualitas dan manajemen laba pada perusahaan.	Rasio intencity modal, arus kas bebas, dan audit kualitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pendapatan, sementara leverage berpengaruh, ditunjukkan oleh nilai rata-rata tinggi leverage.
2	Naomi Puspita Sari dan Khafid (2020)	Penelitian menunjukk bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Penelitian ini menemukan kepemilikan manajerial dalam perusahaan BUMN mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba.	Menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan dimoderasi kepemilikan manajerial.	Studi ini mengungkapkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sementara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen tidak signifikan. Kepemilikan manajerial dalam BUMN dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba.
3	Syarif M Helmi, Ahmad Kurniadi, Muhammad Khairul Anam, Soraya Nurfiza (2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.	Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Meski ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba, namun ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba	Studi ini mengungkapkan bahwa profitabilitas dan kualitas audit mempengaruhi manajemen laba, dengan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kualitas audit, tetapi tidak profitabilitas, terhadap manajemen laba.

4	Muhammad Ismail Kahfi (2023)	Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh terhadap pengaruh bid-ask spread, profitabilitas, dan free cash flow terhadap manajemen laba. Namun, ukuran perusahaan terbukti mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan free cash flow terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.	Studi ini mengungkapkan bahwa profitabilitas dan kualitas audit mempengaruhi manajemen laba, dengan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kualitas audit, tetapi tidak profitabilitas, terhadap manajemen laba.
5	Aprih Santoso, Diana Puspitasari Rahmatya Widyaswati (2017)	Disimpulkan Manajemen Laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, Variabel Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan memperkuat hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan, dan Variabel Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan	Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sementara itu, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif, tetapi juga tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel Kualitas Audit menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan, serta antara Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa hasil ini mungkin berbeda tergantung pada konteks dan kondisi spesifik dari setiap perusahaan BUMN.	Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sementara Kualitas Audit memperkuat hubungan tersebut secara signifikan.

METODE PENELITIAN

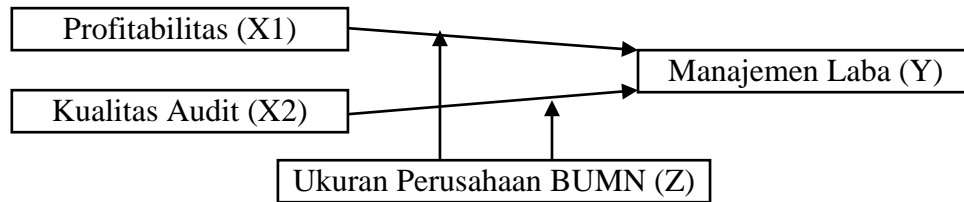
Penelitian ini akan mengkaji teori tersebut dengan melakukan analisis literatur dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal akademik, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan dampak profitabilitas dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba, yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan BUMN sebagai variabel moderasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan sintesis untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara variabel yang diteliti.

Penelitian ini akan menggunakan populasi data yang tercantum dalam literatur ilmiah yang terkait dengan penelitian sebelumnya tentang dampak profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, di mana tinjauan pustaka akan konsisten dengan

asumsi-asumsi metodologis. Dengan mengumpulkan literatur yang relevan, penelitian ini dapat dianggap sebagai penelitian eksploratif.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan antar variable yang berpengaruh, maka di peroleh kerangka berfikir artikel seperti di bawah ini.



Dengan menggunakan kerangka berfikir ini, penelitian dapat mengembangkan hipotesis tentang bagaimana profitabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan BUMN berinteraksi untuk mempengaruhi praktik manajemen laba. Selain itu, kerangka berfikir ini juga dapat membantu dalam merancang metodologi penelitian dan menganalisis hasil penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

X1: Profitabilitas (Variabel ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.)

X2: Kualitas Audit (Variabel ini mencerminkan tingkat kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Kualitas audit dapat diukur berdasarkan reputasi kantor akuntan publik (KAP), tingkat independensi auditor, profesionalisme, dan ketelitian dalam melaksanakan audit.)

Y: Praktik Manajemen Laba (Variabel ini mengindikasikan praktik-praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan guna menciptakan kesan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya.)

Z: Ukuran Perusahaan BUMN (Variabel ini menunjukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara X1 (profitabilitas), X2 (kualitas audit), dan Y (praktik manajemen laba). Perusahaan BUMN besar mungkin memiliki kontrol internal yang lebih kuat dan ketergantungan eksternal yang lebih rendah, yang dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba.)

Dalam kerangka konseptual ini, dapat mengevaluasi bagaimana variabel-variabel X1 dan X2 memengaruhi variabel Y, sementara variabel Z (ukuran perusahaan BUMN) memoderasi hubungan antara X1, X2, dan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini adalah:

Hasil

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan (Hendi & Kitty, 2022). Semakin besar profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan BUMN dalam menghasilkan laba yang tinggi. Teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan praktik manipulasi laba, karena setiap pihak memiliki tujuan individu yang berbeda. Manajemen memiliki kepentingan dalam mempertahankan atau meningkatkan angka profitabilitas untuk menunjukkan kinerja perusahaan, yang dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas, semakin mungkin praktik manajemen laba akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan laba yang besar berupaya mempertahankan atau meningkatkan laba mereka dari periode sebelumnya untuk menarik minat investor. Namun, di sisi lain, praktik manajemen laba juga dapat digunakan untuk tujuan lain, seperti penghindaran pajak, terutama dalam konteks perpajakan.

Tingkat profitabilitas setiap perusahaan berbeda-beda, sehingga sering dijadikan dasar untuk investasi. Ketika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, investor cenderung tertarik untuk berinvestasi karena peluang keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, jika profitabilitas suatu perusahaan rendah, investor mungkin memilih untuk berinvestasi di perusahaan lain yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manajemen dapat terdorong untuk melakukan manajemen laba untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal.

Perusahaan BUMN di sektor pertambangan sering mengalami fluktuasi tingkat profitabilitas yang signifikan karena pendapatan mereka sangat dipengaruhi oleh harga pasar global dan biaya operasional yang tinggi. Laba perusahaan, seperti yang terlihat dalam penelitian ini, seringkali tidak stabil, dengan hanya beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan laba setiap tahunnya. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan income smoothing, yaitu mencoba untuk menjaga laba mereka tetap tinggi agar profitabilitasnya meningkat sesuai keinginan manajemen. Kenaikan profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Alif,

Ahmad & Dhaniel (2020) dan Eny Kusumawati (2019), yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba adalah suatu hubungan yang penting dan telah dikaji oleh berbagai penelitian. Kualitas audit berkaitan dengan reputasi KAP, spesialisasi industri auditor, dan independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Raditya Shinta dan kolaboratornya menunjukkan bahwa kualitas audit yang berkualitas tinggi dapat membatasi manajemen laba yang diukur dengan penyesuaian. Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee audit, dengan hasil koefisien determinasi sebesar 30,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi fee audit, yang kemudian dapat mempengaruhi manajemen laba.

Tindakan manajemen laba dapat mempengaruhi hasil laporan tahunan sedemikian rupa sehingga informasi laba yang akan didapatkan oleh para pemangku kepentingan yang digunakan dalam pengambilan keputusan sama sekali tidak dapat dipercaya. Berdasarkan teori agensi, terdapat konflik yang muncul dari adanya kepentingan antara agen dan prinsipal, dimana ketika agen tersebut yang merupakan manajer perusahaan menyajikan hasil laporan keuangan yang berbeda dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan tujuan agar dapat memperlihatkan kinerja yang baik dengan cara memanipulasi besaran laba. Oleh karena itu, audit dari pihak ketiga sangat diperlukan agar dapat mengidentifikasi tindakan manajemen laba.

Kualitas audit dapat memperlihatkan integritas suatu laporan keuangan, semakin baik kualitas audit yang dilakukan maka akan semakin baik pula hasil audit yang disajikan. Audit yang berkualitas diharapkan mampu memberikan indikator kualitas laporan laba perusahaan yang dapat diandalkan untuk mengurangi praktik manajemen dalam memanipulasi laba pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chizoba, Alphonsus & Ifeanyi (2021) dan Irma & Wahyu (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas audit dapat diukur melalui beberapa faktor, seperti independensi auditor, profesionalisme, objektivitas, dan ketelitian dalam melaksanakan audit. Auditor yang memiliki kualitas yang baik akan menerapkan prosedur audit yang lebih ketat, melakukan pengujian yang lebih menyeluruh, dan lebih berhati-hati dalam menilai kelayakan praktik akuntansi perusahaan.

Dalam literatur, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi praktik manajemen laba. Auditor yang independen dan objektif

cenderung lebih bersikap skeptis terhadap informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan, sehingga mereka lebih mungkin mengidentifikasi dan melaporkan praktik manajemen laba yang tidak pantas.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Hubungan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

Ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba. Dalam beberapa kasus, perusahaan besar memiliki manajemen yang lebih cermat dan kompeten dalam mengelola operasionalnya, sehingga cenderung menghindari praktik manajemen laba. Pengawasan internal yang ketat juga membuat manajer lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan, karena risiko terdeteksinya praktik manajemen laba dapat merusak reputasi dan integritas manajer serta perusahaan secara keseluruhan.

Ukuran perusahaan, bagaimanapun, bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. Investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat profitabilitas perusahaan dan prospek bisnisnya. Sehingga, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan besar terutama, cenderung lebih patuh terhadap peraturan yang berlaku, yang mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin lebih hati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya untuk mempertahankan kepercayaan investor, terutama jika mereka sering dicurigai melakukan praktik manajemen laba. Dalam hal ini, manajer perusahaan, baik besar maupun kecil, akan berupaya untuk memastikan keandalan dan keakuratan informasi yang mereka berikan kepada para investor.

Perusahaan BUMN dapat memiliki manajemen yang lebih cermat dan kompeten dalam mengelola operasionalnya, sehingga cenderung menghindari praktik manajemen laba. Pengawasan internal yang ketat juga membuat manajer lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan yang dapat merugikan Perusahaan. Investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat profitabilitas perusahaan dan prospek bisnisnya. Perusahaan BUMN cenderung lebih patuh terhadap peraturan yang berlaku, yang mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba. Di sisi lain, lebih hati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya untuk mempertahankan kepercayaan investor, terutama jika mereka sering dicurigai melakukan praktik manajemen laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Hubungan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.

Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh hubungan antara kualitas audit dan praktik manajemen laba. Dalam konteks ini, perusahaan besar mungkin memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menerapkan praktik pengawasan yang ketat dan memastikan kualitas audit yang tinggi. Sebagai hasilnya, praktik manajemen laba mungkin menjadi lebih sulit dilakukan karena potensi deteksi oleh auditor yang lebih teliti dan efektif.

Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya dan kurangnya kontrol internal yang kuat, yang dapat menyebabkan kualitas audit yang kurang efektif. Dalam kasus ini, praktik manajemen laba mungkin lebih mungkin terjadi karena kemungkinan auditor tidak dapat mengidentifikasi atau mencegahnya dengan efektif.

Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam mengatur hubungan antara kualitas audit dan praktik manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mungkin cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat antara kualitas audit dan pengendalian praktik manajemen laba, sementara perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil mungkin memiliki hubungan yang lebih lemah atau bahkan tidak signifikan.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin penting kualitas laporan keuangannya. Perusahaan yang besar memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap publik dan pemegang saham, sehingga transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan menjadi krusial. Karena kompleksitas aktivitas dan kepentingan yang meluas, perusahaan besar cenderung mengandalkan jasa auditor dari KAP Big Four yang dianggap memiliki kualitas audit superior.

Kualitas audit yang unggul dari KAP Big Four diharapkan dapat mengurangi risiko praktik manajemen laba. Auditor yang handal dapat mencegah, mendeteksi, dan mengurangi praktik manajemen laba dengan lebih efektif, memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, dalam konteks ini, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan praktik manipulasi laba. Semakin tinggi profitabilitas, semakin mungkin

praktik manajemen laba akan meningkat. Perusahaan dengan laba yang besar berupaya mempertahankan atau meningkatkan laba mereka dari periode sebelumnya untuk menarik minat investor. Namun, praktik manajemen laba juga dapat digunakan untuk tujuan lain, seperti penghindaran pajak. Tingkat profitabilitas setiap perusahaan berbeda-beda, sehingga sering dijadikan dasar untuk investasi. Perusahaan di sektor pertambangan sering mengalami fluktuasi tingkat profitabilitas yang signifikan, dan perusahaan cenderung melakukan income smoothing untuk menjaga laba mereka tetap tinggi. Kenaikan profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba telah menjadi fokus penelitian yang penting. Studi-studi menunjukkan bahwa kualitas audit, seperti reputasi KAP dan independensi auditor, dapat membatasi praktik manajemen laba. Hal ini penting karena tindakan manajemen laba dapat mengubah informasi laba yang diperoleh para pemangku kepentingan, sehingga tidak dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, audit dari pihak ketiga sangat diperlukan untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba.

Kualitas audit dapat memberikan indikator tentang integritas laporan keuangan. Audit yang baik diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba dengan memberikan hasil audit yang andal. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Faktor-faktor seperti independensi, profesionalisme, dan ketelitian auditor dalam menjalankan audit dapat menjadi penentu dalam mengurangi praktik manajemen laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Hubungan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

Ukuran perusahaan tidak selalu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba. Perusahaan besar sering memiliki manajemen yang lebih cermat dan pengawasan internal yang ketat, sehingga cenderung menghindari praktik manajemen laba. Namun, ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. Investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat profitabilitas perusahaan dan prospek bisnisnya. Sehingga, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan BUMN cenderung lebih patuh terhadap peraturan yang berlaku, yang mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba. Di sisi lain, mereka juga lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan untuk mempertahankan kepercayaan investor, terutama jika dicurigai melakukan praktik

manajemen laba. Dalam hal ini, manajer perusahaan, baik besar maupun kecil, berupaya untuk memastikan keandalan dan keakuratan informasi yang diberikan kepada para investor.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Hubungan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.

Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh hubungan antara kualitas audit dan praktik manajemen laba. Dalam konteks ini, perusahaan besar mungkin memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menerapkan praktik pengawasan yang ketat dan memastikan kualitas audit yang tinggi. Sebagai hasilnya, praktik manajemen laba mungkin menjadi lebih sulit dilakukan karena potensi deteksi oleh auditor yang lebih teliti dan efektif. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya dan kurangnya kontrol internal yang kuat, yang dapat menyebabkan kualitas audit yang kurang efektif. Dalam kasus ini, praktik manajemen laba mungkin lebih mungkin terjadi karena kemungkinan auditor tidak dapat mengidentifikasi atau mencegahnya dengan efektif.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mungkin cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat antara kualitas audit dan pengendalian praktik manajemen laba, sementara perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil mungkin memiliki hubungan yang lebih lemah atau bahkan tidak signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin penting kualitas laporan keuangannya. Perusahaan yang besar memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap publik dan pemegang saham, sehingga transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan menjadi krusial. Kualitas audit yang unggul dari KAP Big Four diharapkan dapat mengurangi risiko praktik manajemen laba. Auditor yang handal dapat mencegah, mendeteksi, dan mengurangi praktik manajemen laba dengan lebih efektif, memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, dalam konteks ini, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa profitabilitas dan kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba dalam perusahaan. Profitabilitas, yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan kualitas audit, yang mencerminkan integritas dan ketelitian dalam proses audit, masing-masing memiliki dampak yang berbeda terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan, khususnya dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas,

kualitas audit, dan praktik manajemen laba. Perusahaan BUMN yang besar cenderung memiliki kontrol internal yang lebih kuat, yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks spesifik perusahaan, termasuk ukuran dan sifat kepemilikan, dalam menganalisis praktik manajemen laba.

Dalam menjaga kepercayaan publik dan pemangku kepentingan, praktik manajemen laba yang bertanggung jawab dan transparan menjadi krusial bagi keberlangsungan perusahaan. Melalui penelitian ini, kita melihat bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan memiliki peran yang signifikan dalam praktik manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi mungkin menarik bagi investor, namun juga dapat menjadi pemicu praktik manajemen laba yang tidak pantas. Kualitas audit yang baik, terutama dari KAP Big Four, dapat menjadi garda terdepan dalam memerangi praktik manajemen laba yang merugikan. Sementara itu, ukuran perusahaan, terutama dalam konteks BUMN, memainkan peran penting sebagai moderasi terhadap hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti profitabilitas dan kualitas audit, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan dinamika internal dan eksternal dalam mengelola praktik manajemen laba guna memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaver, W. (1968). Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 6, 67-92
- Christiani, Ingrid, And Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16(1). Doi: 10.9744/Jak.16.1.52-62.
- Damayanti, Carolina Reni, And Warsito Kawedar. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal Of Accounting* 7(4):1-9.
- Felicya, Cindy, And Paulina Sutrisno. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan,
- Fitri, Anisa, And Iskandar Muda. 2018. "The Influence Of Good Corporate Governance, Leverage, And Profitability On Earning Management With Firm Size As Moderating Variable In The Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In The

- Period Of 2012-2016.” *International Journal Of Research & Review (Www.Ijrrjournal.Com)* 5(9):49.
- Healy, P.M., and Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13 (4), 365-383
- Kania Paramitha, Dhea, And Farida Idayati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Khairunisa, Syahla, Siska Yudowati, And Majidah. 2019. “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publikterhadap Pelaporan Keuangan Di Internet (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017).” 6.
- Kusumawati, Eny. 2019. “Determinan Manajemen Laba:Kajian Empiris Pada
- Lupita, Irma Wahyu, And Wahyu Meiranto. 2018. “Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas,
- Mahiswari, Raras, And Paskah Ika Nugroho. 2016. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17(1):1. Doi: 10.24914/Jeb.V17i1.237.
- Miftakhunnimah, Alif Difa, Ahmad Juanda, And Dhaniel Syam. 2020. “Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” 16(2).
- Nalarreason, Kadek Marlina, Sutrisno T, And Endang Mardiaty. 2019. “Impact Of Leverage And Firm Size On Earnings Management In Indonesia.” *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding* 6(1):19. Doi: 10.18415/Ijmmu.V6i1.473.
- Nwoye, Chizoba Mary, Alphonsus Sunday Anichebe, And Ifeanyi Francis Osegbu. 2021. “Effect Of Audit Quality On Earnings Management In Insurance Companies In Nigeria E.” *Athens Journal Of Business & Economics* 7(2):173–202. Doi: 10.30958/Ajbe.7-2-4.
- Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.”
- Prasetya, Harris, And Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kap Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba.” 2.
- Rahayu, Lili Panggih. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20142016). Vol. 1.
- Rosena, Arvitha Dinda, Susi Mulyani Mulyani, And Prayoga Bambang. 2016. “Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverageterhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.” 3:21–42.

- Santana, Dewa Ketut Wira, And Made Gade Wirakusuma. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14:1555–83.
- Sari, Naomi Puspita, And Muhammad Khafid. 2020. "Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7(2).
- Selahudin, Nor Farhana, Nor Balkish Zakaria, Zuraidah Mohd Sanusi, And Pornanong Budsaratagoon. 2014. "Monitoring Financial Risk Ratios And Earnings Management: Evidence From Malaysia And Thailand." *Procedia – Social And Behavioral Sciences* 145:51–60. Doi: 10.1016/J.Sbspro.2014.06.010.
- Simorangkir, EN, Sibarani, HJ, Toni, N., Edward, YR, Ginting, RR, Liang, W., & Piter, J. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pengembalian Aktiva, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya. *Jurnal Arkeologi Mesir/Mesir Palarch*, 17(4), 1783-1798
- Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Vol. 22.
- Sugiarta Sanjaya, I. Putu. 2016. "Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 18(2):85–91. Doi: 10.9744/Jak.18.2.85-91.
- Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal Of Accounting* 7(4):1–11.